

**NAMA MEDIA** : Jawa Pos  
**TANGGAL** : 25 Oktober 2023  
**KATEGORI** : Hukum Internasional

# Mengkhawatirkan, Serangan Darat Tinggal Tunggu Instruksi

## Amerika Kirimkan Jenderal Bantu Israel

**GAZA CITY** - Perang Israel-Palestina masih berkecamuk. Bahkan, Amerika Serikat (AS) semakin menunjukkan keterlibatannya. AS mengirim penasihat militer dan sistem pertahanan udara canggih ke Israel jelang rencana serangan darat ke Jalur Gaza. Salah seorang perwira yang memimpin bantuan itu adalah Letjen Korps Marinir James Glynn. Glynn pernah membantu memimpin pasukan operasi khusus melawan ISIS. Dia juga berperan penting dalam perang kontroversial dan paling berdarah di Fallujah, Iraq. Kantor Komisaris Tinggi Hak Asasi Manusia PBB

meminta perang dihentikan dulu agar bantuan bisa dikirim ke Gaza. Sejak Sabtu (21/10), hanya ada 54 truk bantuan kemanusiaan yang bisa masuk ke Jalur Gaza. Menurut PBB, jumlah itu jauh dari kata cukup. Ibaratnya seperti setetes air di laut.

Di sisi lain, kemarin Jubir Militer Israel Daniel Hagari menyebut militer siap untuk tahap perang selanjutnya. Kini, pihaknya sedang me-

(OHCHR) dalam laporannya menyatakan, pasukan AS telah melakukan kejahatan perang, kejahatan kemanusiaan, dan pelanggaran berat terhadap hukum kemanusiaan internasional dalam perang di Fallujah. Mereka menghancurkan seluruh kota dengan sengaja, membunuh dan menyiksa warga sipil, serta mencegah distribusi makanan dan obat-obatan. "Glynn dan perwira militer lainnya yang jadi penasihat Israel memiliki pengalaman yang sesuai dengan jenis operasi yang dilakukan Israel," ujar John Kirby, juru bicara Dewan Keamanan Nasional AS, seperti dikutip *The Guardian*. Kirby menegaskan, perwira yang dikirim tidak akan terlibat langsung dalam perang. Glynn ditunjuk untuk

menunggu instruksi. Dalam *posting-an* di media sosial, Pasukan Pertahanan Israel (IDF) mengklaim telah menyerang lebih dari 400 sasaran dalam 24 jam terakhir. Serangan itu berdampak luar biasa. Kementerian Kesehatan Gaza mengungkapkan, setidaknya 704 warga sipil Palestina terbunuh dalam

memberi panduan guna mengurangi korban sipil selama peperangan jalur darat di Gaza. Dia juga mengatakan, ini bukan waktunya untuk gencatan senjata. Israel masih harus memburu pemimpin Hamas.

Sebelumnya, Presiden AS Joe Biden juga menyatakan bahwa diskusi gencatan senjata hanya bisa dilakukan jika semua sandera Israel dibebaskan Hamas. Pernyataan itu berbeda dari PBB dan Uni Eropa (UE) yang

serangan 24 jam tersebut. Sekitar 1,4 juta jiwa atau lebih dari separo populasi di Jalur Gaza pun kehilangan tempat tinggal setelah dibombardir IDF. Laporan lembaga Human Rights Watch (HRW) juga mengecam Israel. Sebab, mereka sengaja memperparah penderitaan warga sipil di Gaza dengan menolak pengiriman bahan bakar ke wilayah yang terkepung dan memulihkan aliran air. Padahal, bahan bakar itu penting untuk menghidupkan generator listrik di berbagai rumah sakit. Tanpa listrik, RS tak bisa beroperasi dan orang-orang yang terluka tidak tertangani. "Sistem kesehatan di Jalur Gaza benar-benar runtuh karena perang Israel," terang Jubir Kementerian Kesehatan Gaza Ashraf al-Qudra.